



Konsep Budaya Lokal pada Redesain Bangunan International Plaza Palembang dengan Studi Komparasi Bangunan Sarinah Jakarta

Karina

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang

Korespondensi penulis : Karinakarina@polsri.ac.id*

Abstract. *The central building of the cyber world in the city center plays a significant role in enhancing community activities, providing social space, and contributing to the city's image. As the first shopping center in Palembang City, International Plaza has historical and strategic value in the city's development. However, over time, the attractiveness of International Plaza has decreased significantly. This decline is caused by several factors, such as the development of new, more modern shopping centers and the lack of updates to the building's design elements that can attract visitors. This study aims to analyze the potential for redesigning International Plaza with a local cultural approach. In this redesign concept, the Sarinah Building in Jakarta is used as a comparative study because it has successfully combined modern concepts with the development of traditional elements that reflect local culture. The Sarinah Building, although designed with a modern approach, still maintains cultural values relevant to the surrounding community, thus creating a space that is not only functional but also has visual and emotional appeal for its visitors. The results of the study indicate that with a modern architectural approach that remains based on local culture, International Plaza has the potential to revitalize and attract visitors. The suggested redesign includes changes to the building's facade by adding ornaments typical of Palembang City, such as traditional carvings or motifs that reflect the richness of local culture. These ornaments can be applied using secondary skin techniques to building facades, which not only enhance aesthetics but also serve as sunscreens. Furthermore, zoning and tenant order are crucial for a more organized and comfortable visitor flow. Finally, enhancing the public space at the front of the building with additional public facilities, gardens, and gathering areas can create a more vibrant and enjoyable atmosphere for visitors.*

Keywords: *Building Facades, Commercial Buildings, Comparative Architecture, Local Culture, Redesign.*

Abstrak. Bangunan pusat perbelanjaan di tengah kota memiliki peran penting dalam meningkatkan kegiatan publik, memberikan ruang sosial, dan berkontribusi pada pembentukan citra kota. Sebagai pusat perbelanjaan pertama di Kota Palembang, International Plaza memiliki nilai sejarah dan strategis dalam perkembangan kota. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, daya tarik International Plaza mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkembangan pusat perbelanjaan baru yang lebih modern dan kurangnya pembaruan terhadap elemen-elemen desain bangunan yang dapat menarik minat pengunjung. Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi redesign International Plaza dengan pendekatan budaya lokal. Dalam mengembangkan konsep redesign ini, Gedung Sarinah di Jakarta dijadikan sebagai studi perbandingan karena telah berhasil menggabungkan konsep modern dengan elemen tradisional yang mencerminkan budaya lokal. Gedung Sarinah, meskipun didesain dengan pendekatan modern, tetap mempertahankan nilai-nilai kultural yang relevan dengan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan sebuah ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki daya tarik visual dan emosional bagi pengunjung. Hasil studi menunjukkan bahwa dengan pendekatan arsitektur modern yang tetap berbasis pada budaya lokal, International Plaza memiliki potensi untuk dihidupkan kembali dan menarik minat pengunjung. Redesain yang disarankan mencakup perubahan pada fasad bangunan dengan menambahkan ornamen khas Kota Palembang, seperti ukiran tradisional atau motif yang mencerminkan kekayaan budaya setempat. Ornamen tersebut dapat diaplikasikan menggunakan teknik secondary skin pada fasad bangunan, yang tidak hanya menambah estetika tetapi juga berfungsi sebagai elemen penahan sinar matahari. Selain itu, pengaturan zonasi dan sequence tenant juga menjadi penting agar alur pengunjung lebih terorganisir dan nyaman. Terakhir, penguatan ruang publik pada area depan bangunan dengan tambahan fasilitas umum, taman, dan area berkumpul dapat menciptakan atmosfer yang lebih hidup dan menyenangkan bagi pengunjung.

Kata Kunci: Arsitektur Komparatif, Bangunan Komersial, Budaya Lokal, Fasad Bangunan, Redesain.

1. LATAR BELAKANG

Kota Palembang merupakan kota dengan Pembangunan yang pesat, pada tahun 2020 hingga 2022 Kota Palembang menjadi kota terinovatif di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No 38 tahun 2017 tentang Inovasi daerah (Fitriati, dkk, 2023). Pembangunan pesat tersebut berada dalam *Master Plan* Pengembangan Pusat Kota Palembang tahun 2020, khususnya pada Pembangunan Mal atau pusat perbelanjaan. International Plaza Palembang merupakan bangunan pusat perbelanjaan tertua di Kota Palembang yang berkurang daya tariknya dibandingkan dengan mal lain pada masa sekarang (Ankara, 2024). Meskipun tetap berfungsi sebagai bangunan komersial, International Plaza dirasa perlu untuk memperbaiki citra bangunannya agar lebih menarik dan modern. Redesain bangunan pusat perbelanjaan tentunya memiliki banyak manfaat bagi bangunan itu sendiri, yaitu menciptakan bangunan yang nyaman, aman dan unik (Azis, 2024). Berada di koridor utama kota Palembang, Bangunan International Plaza merupakan bangunan yang bisa memberikan citra tambahan sebagai magnet wisata di Jalan Jenderal Sudirman Palembang. Tidak hanya sebagai mal, tetapi International Plaza bisa menjadi tujuan wisata yang mendukung kegiatan jual beli Kerajinan tangan lokal Palembang dengan tambahan pengaturan zonasi pada bangunan, selain itu area depan bangunan yang menghadap kedua sisi jalan dapat menjadi kiblat baru kegiatan sosial masyarakat kota Palembang.

Dari segi kebudayaan, Kota Palembang adalah kota yang kaya akan nilai historis dan kota dengan kuliner yang khas (Azizah, dkk, 2024). Keduanya dapat menjadi unsur utama dalam proses redesain bangunan International Plaza, Nilai Historis dapat menjadi unsur pada bagian tampak bangunan sedangkan kuliner khas Palembang sebagai kegiatan yang menjadi komoditas utama bangunan, sehingga bangunan tersebut memiliki rasa terpadu yang identik dengan budaya kota Palembang.

Dalam meningkatkan kualitas bangunan, Bangunan Sarinah Jakarta yang berhasil direvitalisasi menjadi rujukan sebagai bahan studi perbandingan dalam konteks ini. Sarinah pada masa kini menjadi ikon yang terlahir kembali, Sarinah memberikan pengalaman ruang nostalgia bagi masyarakat kota Jakarta. Unsur Tradisional yang dikombinasikan dengan modern sangat kental terlihat pada bangunan Sarinah sekarang (Kalani, 2024). Tidak hanya memiliki nilai historis sebagai mal pertama di Indonesia tetapi Sarinah juga menjadi bangunan masa kini yang modern, tertata, berfungsi maksimal secara interior ataupun eksterior sehingga meningkatkan citra kebudayaan tambahan bagi kawasan tersebut. Bangunan Sarinah telah bertransformasi menjadi bangunan dengan nilai estetika dan menyeimbangkan *trend* kota masa kini namun, tidak melupakan unsur sejarah dan budaya (Trihandono, 2024).

Penelitian ini menganalisis secara sederhana mengenai keberhasilan revitalisasi Sarinah Jakarta yang akan diterapkan pada Bangunan International Plaza dengan konsep Budaya Lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritis pada penelitian ini mencakup mengenai konsep budaya lokal pada bangunan International Plaza Palembang. Redesain adalah proses perancangan ulang bangunan tanpa merusak bangunan aslinya (Rofiq & Murti, 2024). Proses redesain memberikan sentuhan estetika tambahan yang memberikan kesan adanya keterbaharuan pada tampak bangunan, pengaturan zonasi yang terpadu dan kemudahan aksesibilitas, serta sentuhan unsur budaya lokal seperti ornamen dan simbol kultural (motif, bentuk, warna dan material) dapat diaplikasikan pada bangunan (Tarigan, 2025). Kota Palembang merupakan kota yang kaya akan kebudayaan khususnya songket khas Palembang yang perlu untuk diciptakan keberlanjutannya bagi Masyarakat Kota Palembang (Indriani, 2024). Pada redesain bangunan unsur songket dapat menjadi rujukan fasad bangunan yang khas untuk menghidupkan bangunan dengan unsur budaya lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi komparatif. Studi Komparatif dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menyampaikan deskripsi cerita Sejarah, budaya dan identitas Kota (Andini dkk, 2025). Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, pengumpulan data, observasi bangunan, dan analisis arsitektural. Adapun kriteria yang ditentukan dalam studi komparatif terdiri dari, Sejarah dan Nilai Bangunan, Konsep Desain, Integrasi Budaya Lokal, Fungsi Ruang Publik dan Strategi Komersial dan *Branding*.

Sejarah dan Nilai Bangunan menurut Yung dan Chan (2012), merupakan hal dasar yang merujuk pada latar belakang, nilai historis dan unsur kebudayaan yang tertanam pada bangunan tersebut, hal ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merevitalisasi bangunan yang memiliki nilai dalam citra kota. Selanjutnya, pengaplikasian konsep desain yang berkelanjutan merupakan hal yang tepat dalam mempertahankan citra modern pada bangunan (Ramaswamy & Ozcan, 2018). Dua kriteria sebelumnya juga didukung oleh Kriteria Budaya Lokal yang memberikan makna tambahan pada bangunan dengan menjadikan tradisi budaya sebagai poin penting dalam arsitektur modern pada bangunan (AlSayyad, 2011). Fungsi Ruang Publik pada area depan bangunan dapat dirancang untuk mendukung kenyamanan fisik saat Masyarakat bersosial dalam jangka Panjang (Kim & Kaplan, 2017). Kriteria terakhir adalah Strategi Komersial dan *Branding*, bangunan tersebut menjadi

bangunan yang ikonik dengan memberikan pengalaman ruang baru bagi Masyarakat dan identitas kota (Pijpers & Boswijk, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini akan membahas mengenai karakteristik bangunan Internasional Plaza Palembang dan Sarinah Jakarta. Kemudian, akan dibandingkan dengan tabel yang memuat aspek komparasi kedua bangunan tersebut. Hasil dari komparasi tersebut akan menunjukkan potensi redesign bangunan International Plaza. Pada akhir pembahasan akan ditampilkan strategi redesign yang bisa diterapkan pada bangunan Internasional Plaza.

Karakteristik Internasional Plaza Palembang

International Plaza Palembang merupakan pusat perbelanjaan pertama di Palembang yang dibangun pada tahun 1990. IP mal terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kota Palembang. Bangunan ini dibangun pada era 1990. Secara fungsi, International Plaza atau yang sering disebut dengan IP mal, berfungsi sebagai pusat perbelanjaan namun, tenant yang berada di dalam bangunan semakin mengalami pergeseran akibat kalah bersaing dengan mal baru yang ada di Kota Palembang. Dari letaknya yang strategis, International Plaza dapat menjadi ikon yang menarik dan memiliki nilai historis Palembang era 90-an (Baba, 2023).

Dari segi arsitektur Bangunan, International Plaza merupakan bangunan dengan ketinggian enam lantai dan sembilan lantai parkir. Luas International Plaza sebesar 37.000 meter persegi. IP mal memiliki desain bangunan kontemporer khas tahun 1990, pada bagian dalam bangunan terdapat atrium, sedangkan atap bangunan dengan desain atap limasan, pada bagian fasad bangunan tersusun dinding kaca dan Sebagian lagi ditutupi oleh dinding keramik. Dari segi fungsi bangunan, terdapat tenant utama yang mengisi Sebagian lantai bangunan dan sisanya didominasi oleh gerai telepon seluler dan bagian depan terdapat tenant kuliner (Welly, 2024).



Gambar 1. Bangunan International Plaza Palembang. Sumber : Welly, 2024.

Studi Kasus Sarinah Jakarta

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjelaskan bahwa bangunan Sarinah Jakarta merupakan mal pertama di Indonesia yang dibangun pada tahun 1962 dengan konsep bangunan modern. Tahun 2024, diterbitkan oleh Sarinah.co.id menceritakan tentang perjalanan redesain bangunan Sarinah yang mengangkat kembali jati diri Indonesia pada bangunannya. Redesain yang dilakukan pada tahun 2022 membuat Sarinah menjadi bangunan yang lebih modern dan menyesuaikan zaman dari fungsi bangunan, fasad dan ornamen (Churiah dkk, 2023). Konsep desain bangunan Sarinah pada 2022 merupakan perpaduan desain arsitektur modern yang didominasi ornamen khas Indonesia seperti motif batik pada ukiran kayu di bagian fasad bangunan.

Revitalisasi bangunan Sarinah meningkatkan daya tarik masyarakat urban karena memperkuat fungsi komersial dan public area seperti pengaturan tenant, penambahan *amphitheatre* dan area atap yang didesain sebagai *rooftop garden*. Sarinah bertransformasi menjadi bangunan komersial yang mendukung kegiatan UMKM dan memberikan citra baru bagi Kota Jakarta (Prasetyo, 2023). Perubahan fisik bangunan Sarinah pada tahun 2022 memberikan kesan mewah dan memukau Masyarakat kota Jakarta setelah kehilangan daya pikatnya, kini Sarinah berdiri megah menampilkan jati dirinya dalam versi terbaru namun tidak melupakan konteks sejarah dan budaya pada bangunannya.

Gedung Sarinah Jakarta dapat menjadi rujukan dalam studi komparasi Bangunan International Plaza Palembang karena memiliki kesamaan dari segi fungsi sebagai bangunan pusat perbelanjaan, nilai strategis Lokasi bangunan serta sebagai bangunan yang mewakili era lama yang masih bertahan hingga masa kini. Bangunan Sarinah mengalami perubahan pada bagian tampak atau fasad bangunan. Fasad bangunan merupakan elemen penting yang memberikan karakteristik khas pada bangunan yang biasanya mewakili pada konsep arsitektur tertentu, (Vakumoro, dkk, 2023). Maka dari itu, revitalisasi bangunan Sarinah tidak hanya dilakukan pada bagian dalam bangunan tetapi juga penegasan bangunan dilakukan pada bagian luar atau fasad bangunan. Menurut Eka, dkk (2018), tampak bangunan atau fasad memiliki koneksi dengan fungsi bangunan dengan baik sehingga, merubah fasad bangunan dapat memberikan citra baru bagi bangunan tersebut. Begitupun dengan bangunan Sarinah yang berubah dari segi fasad bangunan namun, tidak merusak bentuk bangunan aslinya.



Gambar 2. Perubahan Fasad Gedung Sarinah. Sumber : Churiah dkk, 2023.

Perbandingan Bangunan International Plaza Palembang dan Sarinah Jakarta

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat enam aspek perbandingan sebagai Studi Komparasi yang antara bangunan International Plaza dan Sarinah Jakarta. Studi Komparasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan morfologi bangunan yang satu dan lainnya sehingga dapat diaplikasikan pada bangunan lain sebagai bahan studi yang berhasil (Saputra, 2022). Berikut adalah tabel komparasi Bangunan International Plaza dan Sarinah :

Tabel 1. Komparasi Intenational Plaza dan Sarinah Jakarta

Aspek	International Plaza	Sarinah Jakarta (Pasca Redesain)
Sejarah	Mal Ikonik Palembang era 1990	Mal pertama Indonesia (1962)
Arsitektur	Modern	Modern-Kultural
Nilai Budaya	Tidak Tereksplorasi	Ornamen lokal
Fungsi	Komersial Konvensional	Komersial, ruang publik dan budaya
Potensi Redesain	Berpotensi tinggi	Berhasil
Elemen Redesain yang diaplikasikan	Rencana konsep budaya lokal pada fasade, desain ruang publik pada area depan bangunan dan pembagian area tenant	Mempertahankan tower bangunan, meredesain fasade podium bangunan dengan ornamen lokal, penambahan fungsi publik dan zonasi tenant.

Berdasarkan enam aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan redesain Gedung Sarinah Jakarta menjadi rujukan studi yang berhasil dalam meningkatkan kualitas bangunan yang dapat diaplikasikan pada bangunan International Plaza Palembang.

Strategi Desain Internasional Plaza Palembang

a) Identitas Budaya Lokal pada fasad bangunan

Strategi desain Bangunan International Plaza Palembang dapat dimulai dari tahapan merubah citra bangunan melalui redesain fasad bangunan yang mengaplikasikan identitas budaya lokal seperti motif tenun songket khas Palembang. Penerapan ornamen songket adalah salah satu solusi desain yang bisa digabungkan dengan penggunaan kulit luar bangunan atau *secondary skin* yang menutupi Sebagian bangunan dengan tujuan memberikan identitas dan nilai estetika baru. *Secondary skin* dengan motif atau ornamen budaya lokal adalah bentuk menghargai eksistensi atau keberadaan nilai Sejarah suatu daerah yang dapat diterapkan pada bangunan (Jati, dkk, 2021). Dengan demikian, motif songket dapat dipilih sebagai ornamen selubung bangunan yang memberikan identitas baru bagi bangunan International Plaza Palembang. Hal ini selaras dengan hasil studi komparasi bangunan Sarinah Jakarta yang menerapkan ornamen lokal pada fasad bangunannya. Pemilihan warna juga bisa mendominasi karakter bangunan melalui fasad, warna songket Palembang yang identik dengan benang emas dapat memberikan kesan mewah dan modern pada bangunan.

Hal detail lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan cita rasa budaya adalah desain penanda atau *signage* yang menonjolkan sisi modern dengan tambahan ornamen khas Palembang. Menurut Rahayu, dkk (2020) desain *signage* atau papan penanda dengan kearifan lokal dapat memperkuat citra bangunan tersebut.

b) Fungsi Komunal pada Bangunan

Untuk mendorong masyarakat bersosial di area bangunan International Plaza, perlu adanya pembagian zonasi di dalam dan di luar bangunan. Pada luar bangunan, bisa ditambahkan *arcade* yang menutupi Sebagian area yang panas di teras bangunan namun tetap diperhatikan desain yang modern dan estetik. Sebagai rujukan dari Sarinah Jakarta penambahan *amphitheatre* juga dapat menjadi Solusi area luar bangunan menjadi ruang publik multifungsi dan dinamis.

Pembagian ruang dalam bangunan International Plaza juga perlu mempertimbangkan konsep zonasi tenant untuk penyediaan area khusus kuliner dan UMKM Palembang sehingga, bangunan International Plaza dapat menampung kegiatan masyarakat secara umum untuk berbelanja dan secara khusus untuk meningkatkan nilai jual produk daerah. Zonasi sesuai fungsi area juga dapat mengoptimalkan pola pergerakan pengguna agar lebih efisien dan terarah (Harahap, dkk 2024). Terdapat area kantung-kantung publik yang didesain khusus sebagai area

duduk di dalam dan di luar bangunan yang diatur dengan *sequence* tertentu sehingga menarik Masyarakat untuk bersosial. *Sequence* adalah alur yang dirancang untuk menuju ke suatu tempat atau menuju ke bagian akhir dari bangunan yang bertujuan agar pengguna bangunan merasakan pengalaman ruang secara menyeluruh (Ayudhiya dkk, 2025).

c) Desain Lansekap ruang luar bangunan International Plaza

Ruang luar bangunan International Plaza adalah area penting yang memberikan representatif identitas lokal bangunan. Ruang luar dapat didesain dengan tujuan sebagai area pertunjukan budaya atau festival kuliner yang bisa menjadi kiblat tambahan bagi tujuan rekreasi wisata di koridor utama Jalan Jenderal Sudirman Palembang. Ruang luar juga perlu ditata bukan hanya pada pembagian area secara fungsi tetapi juga memberikan alur pergerakan atau *wayfinding* menuju bangunan yang digunakan sebagai ruang publik (Savitri, 2018).

Fleksibilitas ruang luar juga dapat mewadahi berbagai kegiatan yang didukung dengan pengaturan pola ketinggian lantai sebagai variasi desain yang dinamis pada area luar bangunan. Bangunan yang berada disudut atau berada di dua ruas jalan menjadikan bangunan International Plaza dapat dinikmati dari dua sisi sehingga desain ruang luar yang menarik menjadikan bangunan berfungsi maksimal. Dengan demikian, desain lansekap ruang luar bangunan International Plaza yang telah diredesain nantinya meningkatkan kualitas bangunan sebagai pusat perbelanjaan yang modern dan multifungsi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa bangunan International Plaza memiliki potensi untuk diredesain karena berbagai aspek dari Lokasi yang strategis, fungsi bangunan dan nilai historis. Redesain bertujuan untuk memperbaharui nilai bangunan dan menciptakan identitas budaya lokal dengan sentuhan modern. Konsep redesain bangunan International Plaza yang menerapkan identitas budaya lokal pada bangunan seperti penggunaan ornamen khas Palembang, memperkuat fungsi komunal bangunan untuk publik di area luar dan dalam bangunan dan penataan lansekap ruang luar yang menampung aktivitas rekreasi, pertunjukan budaya dan kuliner serta ruang publik yang ditunjukkan sebagai magnet baru di koridor utama Kota Palembang. Bangunan Sarinah Jakarta adalah rujukan redesain gedung pusat perbelanjaan yang berhasil menciptakan wajah baru bagi perkembangan Pembangunan kota Jakarta. Transformasi bangunan Sarinah Jakarta adalah bukti bahwa bangunan yang berusia tua tidak selamanya akan lenyap di era modern. International Plaza adalah bangunan

ikonik kota Palembang yang dapat menerapkan konsep redesain seperti bangunan Sarinah agar terus terjaga keberlanjutannya di Kota Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, M., Putei, S. A., Insani, R. E., & Romadhan, M. I. (2025). Atraksi wisata dalam membangun destinasi brand museum kota Surabaya: Studi komparatif Museum Siola, Museum 10 November dan Museum Etnografi Unair. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(04), 723-286.
- Ankara, M. (2024). Perancangan internasional plaza di Palembang.
- Ayudhiya, A. H., & Aly, S. (2025). Sekuens spasial pada Galeri Seni Nuart Sculpture Park, Bandung. *Riset Arsitektur (RISA)*, 9(01), 21-38.
- Azis, A. (2024). Redesain pusat perbelanjaan Mesra Indah Samarinda dengan pendekatan arsitektur biophilic (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Azizah, F. P., Sudarman, S., Syabilah, N. A., & Fariza, N. A. (2024). Palembang city in time: A history of social and cultural change. *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 5(2), 94-103. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v5i2.17560>
- Baba, A. (2023). International Plaza Palembang: Jejak pertama perbelanjaan modern di Palembang. *RumahBerita.id*.
- Churiah, N., & Lukito, Y. N. (2023). Gedung Sarinah: Memori dan kontinuitas modernisme kota Jakarta. *Arsitektural: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 21(1), 83-86. <https://doi.org/10.20961/arst.v21i1.62033>
- Eka, C., Mulyani, A., & Rusdiansyah, S. (2018). Korelasi bentuk dan fasade terhadap fungsi bangunan Bandung Creative Hub. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 64(4).
- Harahap, A. M. B., & Tisnawati, E. (2024). *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 7(1), 75-88.
- Indriani, R. R. F., Marsinah, M., Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2024). Perjalanan songket: Transformasi menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 209-216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- Jati, R., & Safrilia, A. (2021). Prinsip rancangan double-skin facade pada bangunan publik menggunakan motif batik Jawa Timur. In *Seminar Nasional Teknologi Fakultas Teknik 2021*.
- Kalani, K. K. (2024). Evaluasi gaya arsitektur tradisional dan modern pada transformasi bangunan Sarinah Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Revitalisasi Sarinah: Menggabungkan modernitas dan tradisi*.
- Kim, S., & Kaplan, R. (2017). Physical and psychological factors in sense of community: New urbanist Kentlands and nearby Orchard Village. *Environment and Behavior*, 49(2), 178-205.
- Pemerintah Kota Palembang. (2020). *Masterplan pengembangan pusat kota Palembang*.
- Pijpers, R., & Boswijk, A. (2019). Place branding through architecture: An experiential approach. *Journal of Place Management and Development*, 12(1), 21-34.

- Prasetyo, A. (2023). *Revitalisasi gedung komersial dan peran budaya dalam arsitektur*. Jakarta: UI Press.
- Rahayu, N. N. S., & Swari, L. G. N. (2020). Kajian perkembangan sistem petanda pada arsitektur dan interior ruang publik di Denpasar menuju Denpasar kota kreatif. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 318-334. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.27942>
- Ramaswamy, R., & Ozcan, K. (2018). *The co-creation paradigm*. Stanford Business Books.
- Rofiq, A. R. P. A., & Murti, F. (2024). Penerapan arsitektur ecotech pada redesain gedung olahraga Ken Arok Kota Malang: Application of ecotech architecture in redesign spot centre building Ken Arok Malang City. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 18(1), 1-11. <https://doi.org/10.56444/sarga.v18i1.792>
- Sarinah.co.id. (2024). Sarinah: Mengangkat kembali jati diri Indonesia.
- Savitri, R. (2018). Pusat perbelanjaan modern (mall) dengan penekanan ruang terbuka publik. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(2).
- Tarigan, R. R. (2025). Adaptasi elemen arsitektur tradisional dalam desain tempat ibadah untuk memperkuat identitas budaya lokal. *JUITECH: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Quality*, 9(1), 1-10.
- Trihanondo, D. (2024). Gedung Sarinah sebagai proyek urban branding kekinian dari perspektif kuasa dan pengetahuan. *Ideal: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 1(10), 11-12.
- Vakumoros, A. F., Dwiyanto, A., & Setyowati, E. (2023). Tinjauan 3 tipe shading fasade bangunan gedung Widya Puraya Universitas Diponegoro. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(1). <https://doi.org/10.31848/arcade.v7i1.1259>
- Welly Jasrial. (2024). International Plaza mal pertama di Palembang yang menolak tumbang. *Detikcom*, 24 Juni 2024.
- Yung, E. H. K., & Chan, E. H. W. (2012). Implementation challenges to the adaptive reuse of heritage buildings: Towards the goals of sustainable, low carbon cities. *Habitat International*, 36(3), 352-361. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2011.11.001>